

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebudayaan manusia. Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan untuk memberdayakan diri, pendidikan mengantarkan seseorang tidak hanya untuk mendapatkan ilmu, tetapi juga dapat meningkatkan status social dan yang lebih penting lagi adalah dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Untuk memenuhi pendidikan yang bermutu salah satunya nilainya dapat dilihat dari tinggi rendahnya motivasi belajar.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan tuntutan ragam pengetahuan, proses pendidikan pun menuntut perubahan pelayanan siswa. Pembelajaran tidak terpaku pada proses kualitas pendidikan dasar bagi warga negara merupakan sarana penting bagi pembangunan manusia terampil. Peningkatan kualitas output pendidikan di era sekarang ini memperoleh prioritas dalam pengembangannya. Peningkatan output pendidikan perlu ditunjang sarana dan prasarana yang memadai sebagai pusat sumber belajar. Sebagaimana diamanatkan dalam undang – undang dasar 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud ialah dengan adanya membaca dan menumbuhkan minat baca siswa yang ada disekolah dasar.

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang dapat memperluas cakrawala mengenai informasi dan ilmu pengetahuan seseorang melalui bahan

bacaan. Kegiatan membaca menjadialah satu strategi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing.

Perpustakaan sebagai salah satu gudang ilmu pengetahuan, tempat pendidikan, pengajaran, yang mana berfungsi sebagai pusat informasi dokumentasi ilmiah. perpustakaan merupakan suatu lembaga yang membantu memperoleh informasi melalui jasa pelayanan. Perpustakaan mempunyai peran yang sangat efektifstrategis untuk meningkatkan prestasi da minat budaya membaca siswa. Perpustakaan tidak hanya merupakan unit kerja yang menyediakan bahan bacaan guna, tetapi menambah pengetahuan dan wawasan bagi murid maupun yang berkunjung keperpustakaan sekolah, dan juga bagian yang menyeluruh dari kegiatan pembelajaran. Artinya, penyelenggaraan perpustakaan harus sejalan dengan visi dan misi. Perpustakaan tersebut dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan sesuai dengan kurikulum, serta menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi lainnya.

Tugas utama dari perpustakaan adalah mengelola, menyimpan dan memelihara bahan pustaka baik tercetak maupun mencetak untuk disajikan pustaka.Seluruh program program meningkatkan budaya membaca.Mengingat pentingnya peran membaca tersebut bagi perkembangan masyarakat, maka perlu adanya bimbingan khususnya bimbingan minat baca dan budaya baca dilaksanakan oleh pustakawan.Sehingga perpustakaan tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan fungsinya.

Secara umum meningkatkan budaya baca mulai dikembangkan pada usia dini budaya baca berlangsung secara terus menerus akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca. Sementara itu kebiasaan membaca selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca. Perkembangan kebiasaan tergantung pada sejumlah faktor. Faktor – faktor tersebut seperti tersedianya bahan bacaan yang memadai, bervariasi dan mudah ditemukan di perpustakaan, serta dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pembaca.

Budaya baca diawali dari kemampuan membaca, minat baca seseorang diartikan sebagai kecenderungan hati kepada suatu sumber bacaan tertentu. Budaya baca merupakan persyaratan yang sangat penting di dunia pendidikan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Melalui budaya baca, mutu pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui budaya bacalah dunia pendidikan dapat diwujudkan. Karena dengan kebiasaan membaca seseorang dapat mengembangkan dirinya secara terus menerus.

Melihat pentingnya peranan -tenaga pustakawan tersebut maka jumlah dan mutunya harus memadai. Tenaga perpustakaan adalah semua individu yang melaksanakan tugas, peran, dan fungsinya dalam mewujudkan layanan prima demi kepuasan pemustaka. Menurut Sulistyio Basuki (2010:319) dalam buku pengantar ilmu perpustakaan, tenaga perpustakawan adalah tenaga profesional yang bertugas mengelola perpustakaan mengorganisasikan materi perpustakaan agar dapat didaya gunakan oleh pemustaka. Sehingga eksistensi pustakawan di dalam perpustakaan sangat penting, sebab merekalah yang akan menjadi penentu keberhasilan suatu perpustakaan.

Suatu perpustakaan dikatakan berkembang apabila mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk memberikan informasi yang memuaskan kepada pengguna dalam memanfaatkan jasa perpustakaan. Tak kalah pentingnya adalah tenaga pustakawan, oleh karena itu, perlu diketahui bahwa maju berkembang tidaknya suatu perpustakaan antara lain kemampuan pustakawan itu sendiri dalam mengelola perpustakaan. Dalam hal ini perpustakaan berorientasi kepada kepentingan pengguna, dalam hal ini pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat umum.

Menyadari akan tujuan dan fungsi perpustakaan yang cukup berat, maka pustakawan sebagai pengelola perpustakaan harus memiliki kompetensi yang jelas bahwa perpustakaan bukan lagi hanya merupakan tempat atau aspek fisik saja, tetapi lebih merupakan segenap aktivitas yang dimotori oleh pustakawannya.

Mengingat pentingnya membaca, atau kebiasaan maka diupayakan langkah-langkah untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca tersebut. Pembinaan minat baca selain memberikan pengetahuan kepada seseorang, juga memiliki fungsi tertentu sebagai pedoman terhadap kegiatan yang dilakukan serta tolak ukur keberhasilan program juga memiliki tujuan tertentu.

Untuk membangun kebiasaan membaca harus dimulai dari membangun kepribadian tiap individu serta mengarahkan individu untuk gemar membaca. Ketika seseorang telah memiliki minat baca dan menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu kebiasaan maka terciptalah budaya baca. Budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Namun budaya baca kita masih rendah.

Pengembangan perpustakaan dan segala aktifitas harus selalu diarahkan untuk kepentingan pemustaka. Ahmad, dkk (2012: 35) pemustaka merupakan anak bangsa yang wajib dididik sepanjang masa sehingga posisi pemustaka sangat penting di dalam perpustakaan.

Adapun beberapa hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti dan menemukan masalah yaitu perpustakaan masih kurang aktif dalam membantu dan memberikan informasi peneliti, serta belum teraturnya tanggung jawab manajemen sumberdaya manusia pada subkerja masing-masing pustakawan. Sehingga kegiatan pelayanan disekolah masih belum terlaksana secara menyeluruh serta minat baca anak di perpustakaan sekolah masih sangat rendah, siswa disekolah minat perpustakaan belum terlaksana, masih sedikit siswa mengunjungi perpustakaan di sekolah. Perpustakaan di sekolah sebagian siswa menjadi tempat agama bagi umat hindu. Hingga saat ini peneliti mengamati masih kurang lengkap sehingga buku- buku di perpustakaan sekolah berdebu dan kurang dibaca. peneliti tertarik untuk melakukan observasi perpustakaan dengan judul “Peran Perpustakaan Terhadap Minat Baca Anak Sekolah Dasar“.

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dilakukan peneliti yaitu peran pustakaan dalam meningkatkan minat baca anak sekolah dasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di batasi peneliti menyimpulkan dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut : Bagaimana peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca anak sekolah dasar?.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca anak di sekolah dasar .

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini,diharapkan bermafaat bagi pustakawan sebagai pengelola perpustakaan khususnya dan menjadi bahan masukan dalam meninjau upaya-upaya pustakawan dalam meningkatkan budaya membaca di perpustakaan ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pustakaaan, dapat memberikan gambaran peran pustakawan sehingga dapat meningkatkan baca siswa disekolah dasar.
2. Bagi Pembaca dapat memberikan gambaran peran pustakawan sehingga dapat meningkatkan minat baca anak.
3. Hasil penelitian, ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, ilmu perpustakaan dan informasi. Khususnya menyangkut bagaimana perkembangan budaya membaca.